

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang sudah dilakukan oleh peneliti, dari penyebaran angket, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, beberapa temuan dan aspek signifikan dapat diidentifikasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Belimbing. Berikut adalah rangkuman dari temuan utama:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Belimbing, khususnya pada Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), menunjukkan hasil positif. Integrasi teknologi, proyek Pancasila, dan pelatihan guru berkontribusi pada pembelajaran yang adaptif. Dampak positif melibatkan peningkatan motivasi siswa dan penerapan keterampilan praktis. Tantangan, seperti kesulitan guru, berhasil diatasi melalui pelatihan intensif dan kerja sama dengan industri. Sarana pembelajaran dianggap memadai, dan peran kepala sekolah terlihat dalam dukungan konkret. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan persepsi positif terhadap Kurikulum Merdeka Belajar, dianggap sebagai langkah positif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Meskipun demikian, evaluasi dan peningkatan terus diperlukan untuk memastikan kelangsungan pembelajaran yang sukses.
2. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Belimbing, khususnya pada Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat

Lunak (RPL), para guru telah mengatasi berbagai kendala dengan sangat baik. Hasil survei menunjukkan bahwa 100% guru mampu mengidentifikasi karakteristik belajar siswa, memastikan kesempatan partisipasi yang sama, dan mengatasi kelainan fisik serta kemampuan belajar yang beragam. Seluruh guru berhasil menyusun Modul Ajar sesuai kurikulum, dan semuanya aktif menggunakan media pembelajaran inovatif. Proses pembelajaran didukung dengan kesepakatan kelas dan penilaian berdiferensiasi oleh semua guru. Meskipun demikian, terdapat area perlu perbaikan, khususnya dalam penyesuaian materi dengan keinginan siswa. Keseluruhan implementasi mencerminkan komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, dengan tingkat keterlibatan dan kreativitas guru yang sangat positif. Perbaikan kecil diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran.

3. Kendala dalam penyusunan dan penyiapan perangkat pembelajaran di SMK Negeri 1 Belimbing dapat diatasi melalui pelatihan intensif bagi para guru, optimalisasi penggunaan teknologi, dan kolaborasi dengan industri. Meskipun sebagian guru mengakui adanya materi pembelajaran yang kurang sesuai dengan keinginan siswa, langkah-langkah evaluasi dan penyesuaian dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Belimbing mencakup aspek-aspek positif seperti interaksi guru-siswa

yang baik, kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran, dan pembelajaran yang interaktif. Namun, terdapat area yang perlu ditingkatkan, terutama terkait dengan kebebasan siswa dalam memilih pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka serta optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Evaluasi lanjutan dan perbaikan pada area ini akan memastikan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang lebih efektif.

4. Dari hasil rekapitulasi angket siswa Kelas RPL 1 dan RPL 2, serta observasi pelaksanaan pembelajaran RPL di SMK Negeri 1 Belimbing, dapat disimpulkan bahwa terdapat respons positif siswa terhadap sebagian besar aspek pembelajaran. Secara umum, siswa menilai kondisi pembelajaran di sekolah sebagai kondusif, menyenangkan, dan aktif, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Beberapa aspek seperti disiplin, keteraturan, dan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik mendapatkan penilaian tinggi. Namun, terdapat area yang perlu diperhatikan, terutama terkait kebebasan siswa dalam memilih pembelajaran dan optimalisasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Upaya guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar terlihat berhasil, tetapi perlu perbaikan pada aspek tertentu. Evaluasi lanjutan dan pengembangan kompetensi guru, terutama dalam memanfaatkan teknologi, dapat meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum ini di SMK Negeri 1 Belimbing. Dalam keseluruhan, hasil

menunjukkan bahwa ada kekuatan dan kelemahan dalam upaya menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 1 Belimbing, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan dan dukungan kontinu kepada guru untuk meningkatkan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang menarik. Ini dapat mencakup pemanfaatan teknologi dan variasi media pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa.
2. Mendorong sekolah untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa dalam memilih pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Mengadakan pelatihan khusus terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Guru perlu lebih memahami dan mengintegrasikan alat-alat teknologi agar dapat mendukung efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar.
4. Mendorong sekolah untuk melakukan evaluasi terus-menerus terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Proses ini dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan peningkatan.

5. Mengembangkan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, terutama terkait dengan pemilihan materi pembelajaran. Mengadakan forum atau mekanisme partisipasi siswa dalam proses perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan relevansi dan daya tarik materi.